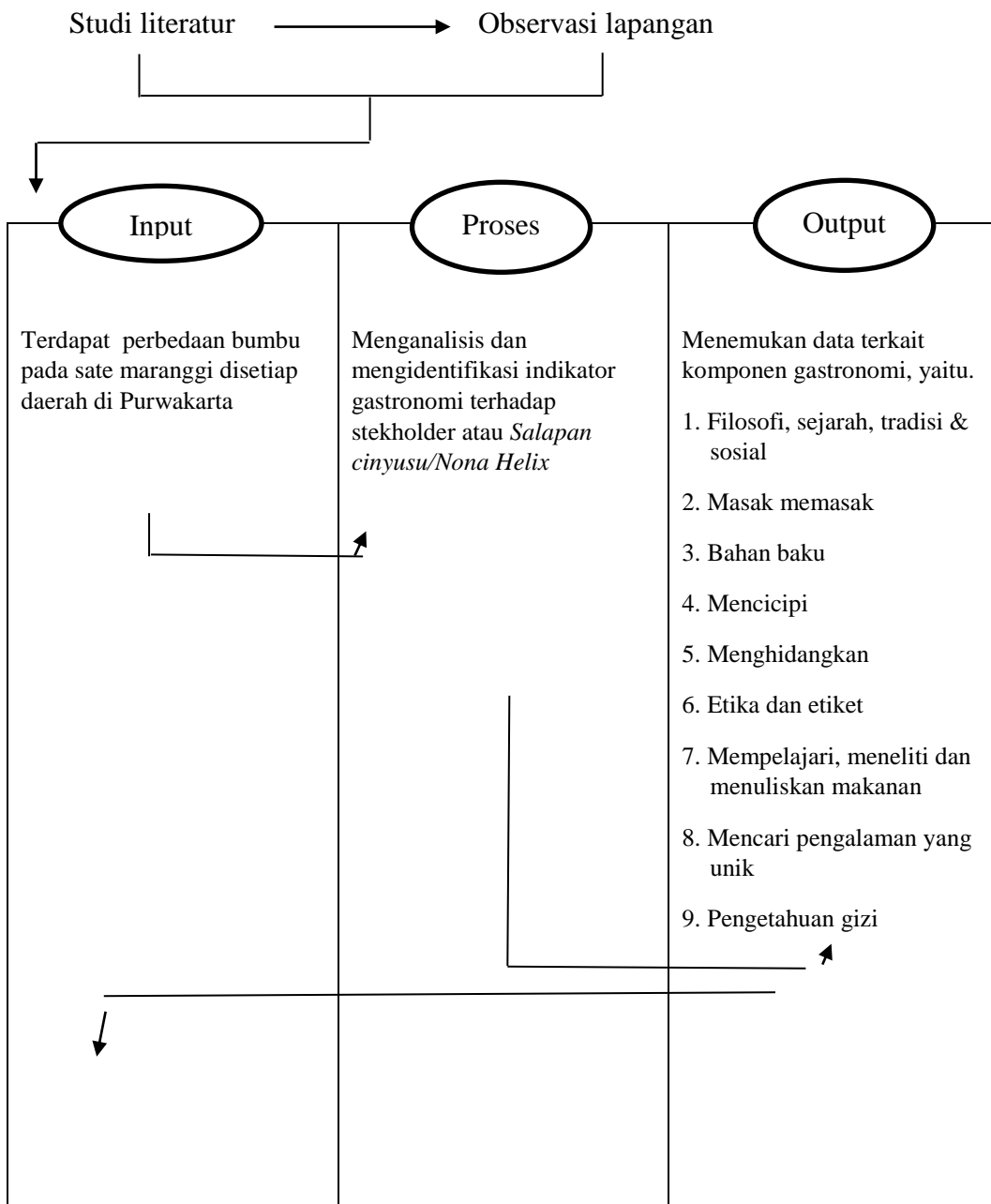


BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian ini merupakan proses penelitian yang akan dilalui oleh penulis sehingga dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun gambaran dan langkah – langkah yang akan dilewati oleh peneliti sebagai berikut.



3.2 Metode Penelitian

Menurut Suryana (2010) metode penelitian atau metode ilmiah adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dengan cara melihat karakter objek penelitian itu sendiri (Nurhidayati & Renjani, 2019). Pendekatan kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan (*cross check*) atau sebagai pembanding terhadap data yang diperlukan (Moleong, 2018). Triangulasi data yang terkait dengan konsep Salapan Cinyusu. Pihak-pihak tersebut adalah Pengusaha makanan lokal Sate Maranggi di Purwakarta, Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Budaya Purwakarta, pekerja, pemasok, komunitas, ahli gastronomi, ahli gizi, penikmat, pihak media dan informasi, serta melakukan teknik pengambilan data berupa studi dokumen.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:2) variabel adalah segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti dan bersifat saling berhubungan. Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
1.	Analisis dan Identifikasi Sate Maranggi Berdasarkan Komponen Gastronomi	Gastronomi tidak hanya fokus pada makanan (makanan dan minuman) saja, tetapi juga menggabungkan faktor budaya dan perilaku manusia sebagai pendukung mulai dari penyediaan sumber pangan, cara bagaimana untuk memproses, menyajikan, mencicipi, dan memiliki pengalaman yang berkesan (Dewi Turgarini & Pridia Rukmini Sari, 2017).	Turgarini (2018) Gastronomi Sunda yang meliputi 9 aspek: 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika & Etiket 3. Masak-memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi 6. Menghidangkan 7. Mempelajari 8. Mencari pengalaman yang unik 9. Pengetahuan gizi	Yang akan diteliti dari Sate Maranggi sebagai berikut: 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika & Etiket 3. Cara memasak 4. Bahan baku 5. Cara mencicipi 6. Cara menghidangkan 7. Mempelajari 8. Mencari pengalaman yang unik 9. Pengetahuan gizi	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara terhadap pengusaha & pekerja sate maranggi, pemasok bahan baku dan pemerintah daerah. 2. Studi Dokumentasi terhadap ahli gizi, ahli gastronomi, akademisi, pemerintah daerah 3. Melakukan observasi lapangan
2.	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi	Cooper (1998) dalam Nurussahar (2020) Indikator daya tarik meliputi: 1. Atraksi	Yang Akan Diteliti Dalam Penelitian Ini: 1. Atraksi wisata baik berupa alam, buatan (hasil karya manusia)	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara terhadap pemerintah daerah, terhadap media informasi

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
		<p>motivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Sammeng, 2001).</p>	<p>wisata baik berupa alam, buatan (hasil karya manusia) atau peristiwa yang merupakan alasan utama kunjungan.</p> <p>2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan</p> <p>3. Akomodasi, makanan dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik tapi juga harus dapat menciptakan perasaan hangat dan memberikan kenangan pada lingkungan dan makanan setempat.</p> <p>4. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu</p>	<p>atau peristiwa yang merupakan alasan utama kunjungan.</p> <p>2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan</p> <p>3. Akomodasi, makanan dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik tapi juga harus dapat menciptakan perasaan hangat dan memberikan kenangan pada lingkungan dan makanan setempat.</p> <p>4. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu faktor kesuksesan daerah tujuan wisata.</p> <p>5. Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan pemasaran, pengembangan dan</p>	<p>2. Observasi kepada subjek penelitian yaitu penikmat sate maranggi</p>

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
			faktor kesuksesan daerah tujuan wisata. 5. Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan pemasaran, pengembangan dan koordinasi.	koordinasi.	
3.	Pengembangan Sate Maranggi Sebagai Atraksi Wisata	Atraksi atau objek/daya tarik wisata (ODTW) adalah segala macam objek bergerak maupun tidak bergerak yang memiliki daya tarik untuk wisatawan dan layak ditawarkan, serta layak dijual kepada pasar wisatawan (Djoko Wijono dalam Payangan, 2013:31)	Ritchie Et Al., (2003) Atraksi Dapat Diklasifikasikan Dalam: 1. Atraksi Budaya, 2. Atraksi Alam, Acara (<i>event</i>), 3. Rekreasi; dan 4. Atraksi Hiburan.	Yang Akan Diteliti Dalam Penelitian Ini Pada Sate Maranggi: 1. Atraksi Budaya, 2. Atraksi Alam, Acara (<i>event</i>), 3. Rekreasi; dan 4. Atraksi Hiburan.	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara terhadap pemerintah daerah 2. Studi Dokumentasi kepada akademisi, komunitas pedangan sate maranggi 3. Observasi kepada subjek penelitian
4.	Nona helix/Salapan Cinyusu	Nona helix atau salapan cinyusu (sembilan mata air) yang terdiri atas pengusaha, pemerintah, pekerja, pemasok,	1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar	Peneliti akan menganalisis peran salapan cinyusu dalam mengembangkan Sate Maranggi	Data diperoleh melalui: 1. Pelaku usaha 2. Pemerintah (Disporaparbud)

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
		pakar, pemerhati, penikmat, NGO (<i>NonGovernment Organization</i>), dan teknologi informasi merupakan unsur penting dalam mengembangkan wisata gastronomi (Turgarini, 2018)	6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (<i>NonGovernment Organization</i>), dan 9. Teknologi infromasi.	diantaranya yaitu : 1. Pelaku usaha 2. Pemerintah (Disporaparbud) 3. Pekerja 4. Pemasok bahan baku 5. Pakar (akademisi dan ahli gastronomi) 6. Pemerhati (Dinas Pariwisata) 7. Penikmat (konsumen) 8. NGO (kommunitas), dan 9. Teknologi infromasi. (Turgarini, 2018)	3. Pekerja 4. Pemasok bahan baku 5. Pakar (ahli gizi dan gastronomi) 6. Pemerhati (Dinas Pariwisata) 7. Penikmat (konsumen) 8. NGO (komunitas), dan 9. Teknologi infromasi (media elektronik).
5.	Paket Wisata Gastronomi Sate Maranggi di Kabupaten Purwakarta	Paket wisata merupakan gabungan dari beberapa objek dan atraksi wisata, akomodasi, transportasi, makanan dan lain-lain menjadi satu kesatuan dan	Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam membuat paket wisata adalah: 1. Waktu di atas kendaraan (on board activities)	Yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: 1. Kegiatan wisata gastronomi 2. Menyaksikan proses pembuatan sate maranggi sebagai Atraksi	Data diperoleh dari pengusaha dan pemerintah daerah dengan cara: Observasi lapangan dengan mendatangi kampung sate maranggi dan

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
		menjadikan daya tarik dan keunikan tersendiri (Deputi & Wisata, n.d.)	2. Waktu untuk kegiatan tour (tour activities) 3. Waktu untuk istirahat (rest activities) 4. Waktu sisa untuk memotret, berkumpul, dan lain-lain 5. Rute perjalanan 6. Variasi objek	wisata gastronomi 3. Kegiatan wisata belanja oleh-oleh.	pusat oleh-oleh Purwakarta.

Sumber: Data diolah Penulis 2021

3.4 Sumber Data

Menurut Sarwono et al., (2015:16) jenis data yang diperlukan berdasarkan sumbernya secara umum ada dua, yaitu penelitian primer dan penelitian sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan data sekunder merupakan data atau bahan yang diperoleh bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data untuk menjawab masalah yang diteliti kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau berkas-berkas perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Gulo (2002) mengatakan bahwa pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka.
2. Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan mencari data dari sumber buku, internet, jurnal maupun hasil penelitian sejenis berkaitan dengan masalah yang diangkat dan diteliti untuk kemudian digunakan sebagai landasan teori.
3. Metode obsevasi menurut Arthana & Dewi (2005) berasal dari bahasa latin yang memiliki arti “melihat” dan juga “memperhatikan”. Observasi lebih kepada kegiatan mencatat fakta yang ada dan mempertimbangkan hubungan antara aspek yang ada dalam fakta tersebut.
4. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah membaca serta mempelajari dokumen yang terkait dengan pengembangan wisata gastronomi Sate Maranggi di Kabupaten Purwakarta serta data dan gambar yang ada.
5. Metode kuisioner (angket) adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat atau tanya secara tertulis dengan adanya opsi yang tersedia untuk responden.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek objek, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah berkunjung ke Kabupaten Purwakarta.

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah *sistematis random sampling*. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Purwakarta dan pernah mencicipi Sate Maranggi. Penentuan sample dituntukan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e=0,1)

Tingkat kelonggaran yang digunakan yaitu 0,1 kemudian dapat dikatakan bahwa tingkat keakuratan 0,9. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan mengambil populasi dari data wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Purwakarta pada tahun 2019.

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.080.895}{1 + 2080895(0,1)^2} \\ &= \frac{2.080.895}{208.090,5} \\ &= 99,99 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut diperoleh hasil 99,99 atau dibulatkan menjadi 100 orang responden.

3.7 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai (*cross check*) sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik

pengumpulan data dari sumber data yang telah ada, metode ini dilakukan dengan mengecek pengujian dari informasi yang telah diperoleh sehingga menghasilkan data yang *valid* (Mamik, 2015).

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Mamik (2015) titik tolak dalam menyusun instrument penelitian adalah variable-variabel yang ditetapkan untuk diteliti, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk memudahkan penyusunan instrumen. Tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun social.

